

Meningkatkan Kesejahteraan Petani: Menuju Sektor Pertanian yang Tangguh dan Berdaya Saing di Indonesia

Aqil Muhammad Hasibuan¹ Bambang Sugiharto² Nur Fadillah Hayati³ Tiara Ajeng Dewita⁴ Tutiana Bayati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aqilmuhammadhsb@gmail.com¹ bsugiharto@upmi.ac.id² nurfadillahhayati102@gmail.com³ dewitatiaraajeng@gmail.com⁴ bayatitutiana@gmail.com⁵

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peran vital dalam perekonomian global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan nasional tetapi juga menjadi tulang punggung bagi penduduk pedesaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas sosial. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan sektor pertanian di Indonesia untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani melalui analisis kualitatif dari artikel ilmiah serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas melalui teknologi modern, penyediaan kredit, dan pengembangan infrastruktur serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan perlindungan lahan. Implementasi regulasi seperti Undang-Undang Pangan dan Peraturan Menteri Pertanian menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung sektor pertanian.

Kata Kunci: Pengembangan Pertanian, Kesejahteraan Petani, Pertumbuhan Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat vital dalam perekonomian global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi sebagian besar penduduk pedesaan yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian. Selain itu, sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas sosial (Hidayah, Yulhendri, & Susanti, 2022). Pertanian di Indonesia mencakup berbagai subsektor, termasuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Keragaman ini memungkinkan Indonesia untuk memiliki basis produksi yang luas, dari komoditas pangan pokok seperti beras hingga produk ekspor unggulan seperti kopi dan kelapa sawit. Namun, Meskipun sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemajuannya (Santoso, 2020) : Pertama, produktivitas pertanian di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Kedua, petani kecil sering kali kesulitan untuk bersaing di pasar karena keterbatasan modal, informasi, dan akses terhadap pasar. Ketiga, perubahan iklim memberikan dampak negatif terhadap sektor pertanian. Keempat, konversi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian seperti perumahan dan industri terus meningkat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia bersama dengan berbagai pemangku kepentingan telah berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan. Upaya-upaya tersebut antara lain meliputi

peningkatan akses petani terhadap teknologi pertanian modern, penyediaan kredit dengan bunga rendah, pengembangan infrastruktur pertanian, dan program-program edukasi bagi petani. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan iklim dan perlindungan lahan pertanian menjadi fokus utama untuk memastikan keberlanjutan sektor ini di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi pengembangan sektor pertanian di Indonesia yang dapat meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan sektor pertanian Indonesia dapat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mendukung ketahanan pangan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu konten analisis paper untuk mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan peran pertanian dan strategi pengembangannya dalam meningkatkan pendapatan negara. Proses penelitian terbagi menjadi tiga tahap: Tahap pertama adalah identifikasi sumber data yang relevan. Tahap kedua adalah penilaian dan interpretasi data. Data dan hasil penelitian dari sumber yang dipilih dirangkum dan diinterpretasikan untuk memahami peran pertanian dalam meningkatkan pendapatan negara. Tahap ketiga adalah penyusunan laporan penelitian. Hasil interpretasi dari tahap kedua dituangkan dalam laporan penelitian yang komprehensif. Selain data dari jurnal dan buku, penelitian ini juga menggunakan data dari *Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia 2019-2023* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) – *Statistic Indonesia* pada tahun 2023. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis tentang peran pertanian dalam perekonomian nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memahami peran penting sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan negara, serta merumuskan strategi pengembangan sektor pertanian yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Penting Sektor Pertanian di Indonesia

Pertanian telah lama menjadi pilar utama dalam struktur ekonomi pedesaan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan penting tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga sebagai sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi desa, memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional, penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas sosial (Isbah & Iyan, 2016). Di Indonesia jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 28.419.398 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga petani di Indonesia sebanyak 27.368.975 rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain menyediakan bahan pangan, sektor pertanian juga berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi keluarga di pedesaan, mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, dan berperan dalam menjaga keseimbangan sosial. Kontribusi ini menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian dalam struktur ekonomi global, terutama di wilayah-wilayah yang masih dalam tahap pembangunan.

Tabel 1. 4 Sektor Terbesar Distribusi PDB Indonesia Tahun 2019 - 2022

No.	Sub Sektor	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Industri Pengolahan	19,71%	19,87%	19,24%	18,34%
2	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12,71%	13,70%	13,28%	12,40%
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	13,01%	12,91%	12,96%	12,85%

4	Konstruksi	10,75%	10,70%	10,44%	-
5	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	12,22%

Sumber: Badan Pusan Statistik (BPS)

Berdasarkan data dalam tabel, Industri Pengolahan merupakan sektor yang menunjukkan pertumbuhan tertinggi selama periode 2019-2022, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 19,29%. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada di urutan kedua dengan rata-rata pertumbuhan 13,02%, diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dengan rata-rata pertumbuhan 12,93%. Konstruksi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dengan rata-rata 10,63%, dan Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan di tahun 2022 dengan penyumbang 12,32% terhadap PDB menjadikannya masuk 4 sektor terbesar distribusi PDB Indonesia. Selain itu, Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencatat bahwa ditahun 2023 sektor pertanian menyerap sebanyak 28,21% dari total angkatan kerja di Indonesia, menegaskan bahwa hampir sepertiga dari tenaga kerja Indonesia bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka (Kementrian Pertanian RI, 2024).

Tantangan yang Dihadapi Sektor Pertanian

Meskipun sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemajuannya:

1. *Pertama*, produktivitas pertanian di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas ini antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi dan sarana produksi, infrastruktur yang tidak memadai, serta kualitas sumber daya manusia yang belum optimal (Santoso, 2020). Keterbatasan akses ini membuat petani tidak dapat mengadopsi teknik pertanian modern yang lebih efisien dan produktif.
2. *Kedua*, petani kecil sering kali kesulitan untuk bersaing di pasar karena keterbatasan modal, informasi, dan akses terhadap pasar. Petani kecil sering tidak memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan skala produksi atau mengakses teknologi canggih. Selain itu, kurangnya informasi tentang harga pasar dan permintaan konsumen membuat mereka sulit untuk menjual produk dengan harga yang menguntungkan, yang pada akhirnya menyebabkan harga produk pertanian yang rendah dan pendapatan petani yang tidak stabil (Hakim, 2021).
3. *Ketiga*, perubahan iklim memberikan dampak negatif terhadap sektor pertanian. Fenomena seperti kekeringan, banjir, dan serangan hama penyakit tanaman menjadi ancaman serius bagi hasil pertanian. Kondisi cuaca ekstrem dan ketidakpastian iklim mengakibatkan penurunan hasil panen dan sering kali menyebabkan kegagalan panen, yang sangat merugikan petani (Suryana, 2022).
4. *Keempat*, konversi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian seperti perumahan dan industri terus meningkat, mengurangi luas lahan pertanian yang tersedia. Proses urbanisasi dan pembangunan infrastruktur yang pesat sering kali mengambil alih lahan-lahan subur yang sebelumnya digunakan untuk pertanian. Jika tren ini terus berlanjut, dapat mengakibatkan krisis pangan di masa depan karena lahan yang tersedia untuk produksi pangan semakin berkurang (Rachman, 2023).

Strategi Pengembangan Sektor Pertanian

Pengembangan sektor pertanian di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi serta memanfaatkan peluang yang ada. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan

petani (Kementrian Pertanian RI, 2024). Berikut ini adalah beberapa upaya pengembangan sektor pertanian di Indonesia:

1. Meningkatkan Produktivitas Pertanian

- a. Adopsi Teknologi Modern: Penerapan teknologi modern seperti traktor, drone, dan sistem irigasi pintar dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan lahan yang lebih efektif, pengurangan tenaga kerja manual, dan peningkatan hasil panen (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).
- b. Praktik Pertanian Berkelanjutan: Penerapan praktik pertanian berkelanjutan seperti sistem tanam ganda, kompos, dan pupuk organik dapat membantu menjaga kesuburan tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, 2015). Pertanian berkelanjutan juga mencakup rotasi tanaman dan pengelolaan hama terpadu untuk menjaga kesehatan ekosistem pertanian.
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan edukasi bagi petani tentang teknologi dan praktik pertanian terbaru sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka. Program pelatihan ini mencakup teknik bercocok tanam yang efisien, manajemen usaha tani, dan penggunaan teknologi informasi dalam pertanian (Kementrian Pertanian RI, 2024).

2. Memperkuat Akses Petani Terhadap Teknologi, Modal, dan Pasar

- a. Fasilitasi Akses Terhadap Teknologi: Pemerintah dapat memberikan bantuan atau subsidi untuk pembelian alat-alat pertanian modern (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). Hal ini memungkinkan petani untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas mereka tanpa beban finansial yang berat.
- b. Modal: Akses terhadap kredit modal dengan bunga rendah dapat membantu petani meningkatkan skala usaha mereka (Wahab, 2023). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit pertanian lainnya memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk investasi dalam teknologi dan peralatan pertanian.
- c. Pasar: Membangun infrastruktur seperti pasar tani dan platform online dapat membantu petani memasarkan produk mereka dengan lebih mudah dan mendapatkan harga yang lebih baik. Pengembangan jaringan distribusi dan pemasaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani (Hakim, 2021).

3. Meningkatkan Resiliensi Sektor Pertanian Terhadap Perubahan Iklim

- a. Pengembangan Varietas Tanaman Tahan Hama dan Penyakit: Varietas tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit dapat membantu mengurangi risiko gagal panen dan meningkatkan ketahanan pangan. Penelitian dan pengembangan varietas ini terus dilakukan oleh institusi pertanian dan universitas (Kementrian Pertanian RI, 2021).
- b. Penerapan Sistem Irigasi yang Efisien: Sistem irigasi yang efisien dapat membantu optimalisasi penggunaan air dan mengurangi dampak kekeringan. Penggunaan teknologi irigasi tetes dan pengelolaan air yang cermat adalah contoh langkah-langkah yang dapat diambil (Kementrian Pertanian RI, 2024).
- c. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim: Petani perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim, seperti pola tanam yang tepat dan penggunaan pupuk yang efektif. Pelatihan dan penyuluhan tentang adaptasi iklim sangat penting dalam konteks ini (Suryana, 2022).

4. Melindungi Lahan Pertanian dan Mendorong Pemanfaatan Lahan yang Optimal (Rachman, 2023)

- a. Penetapan Kawasan Lindung Pertanian: Penetapan kawasan lindung pertanian dapat mencegah konversi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian. Kebijakan perlindungan lahan ini penting untuk memastikan keberlanjutan produksi pangan.
 - b. Pengendalian Konversi Lahan: Pemerintah perlu melakukan langkah-langkah tegas untuk mengendalikan konversi lahan pertanian. Pengendalian ini mencakup regulasi dan penegakan hukum yang ketat terhadap alih fungsi lahan.
 - c. Pemanfaatan Lahan yang Optimal: Penerapan teknologi pertanian yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian di lahan yang terbatas. Teknologi seperti hidroponik dan vertikultur dapat meningkatkan hasil produksi tanpa memerlukan lahan yang luas.
5. Mengembangkan Agroindustri dan Diversifikasi Produk Pertanian. Pengembangan agroindustri dan diversifikasi produk pertanian dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas pasar. Agroindustri melibatkan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan olahan, minuman, dan bahan baku industri. Diversifikasi produk pertanian juga penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan petani melalui produksi berbagai jenis komoditas (Kementerian Keuangan RI).

Dengan berbagai strategi ini, diharapkan sektor pertanian Indonesia dapat lebih tangguh, produktif, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Regulasi Pemerintah untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung kemajuan dan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan nasional. Salah satu regulasi penting adalah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pangan. Undang-undang ini menjamin ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia, serta mendukung kedaulatan pangan nasional. Undang-undang ini mengatur tentang berbagai aspek terkait pangan, seperti produksi, distribusi, harga, dan ketahanan pangan (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia). Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2021 tentang Percepatan Peningkatan Produktivitas Pertanian Padi (Kementerian Pertanian RI). Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi nasional untuk mencapai swasembada padi. Peraturan ini memuat strategi-strategi untuk mencapai tujuan tersebut, seperti perluasan areal tanam padi, peningkatan indeks pertanaman padi, optimalisasi pemanfaatan air irigasi, penerapan teknologi budidaya padi yang maju, pengendalian hama dan penyakit tanaman padi, distribusi pupuk dan benih padi yang merata, pembinaan dan pelatihan petani padi. Pemerintah juga mengatur tata ruang wilayah nasional untuk mendukung sektor pertanian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). RTRWN ini menetapkan lahan pertanian sebagai kawasan prioritas nasional dan mewajibkan pemerintah untuk melindungi lahan pertanian dari alih fungsi (ATR/BPN, 2024). Untuk mempermudah dan memperlancar proses perizinan berusaha di sektor pertanian, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 10 Tahun 2019 tentang Tata Cara Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian (ATR/BPN, 2024). Peraturan ini mengatur berbagai jenis izin usaha pertanian, seperti izin usaha budidaya tanaman, izin usaha peternakan, izin usaha perikanan, izin usaha pengolahan hasil pertanian, dan izin usaha distribusi hasil pertanian. Terakhir, pemerintah ingin meningkatkan penggunaan produk

dalam negeri di sektor pertanian melalui Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah untuk Mendukung Pembangunan Pertanian. Peraturan ini memprioritaskan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah di sektor pertanian, memberikan insentif bagi pelaku usaha yang menggunakan produk dalam negeri, dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam negeri untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas (Kementrian Pertanian RI, 2020). Regulasi-regulasi ini merupakan contoh dari komitmen pemerintah untuk mendukung kemajuan sektor pertanian di Indonesia. Dengan implementasi yang efektif dan efisien, diharapkan regulasi-regulasi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan nasional.

KESIMPULAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia, terutama bagi masyarakat pedesaan yang bergantung pada sektor ini sebagai sumber utama mata pencaharian. Selain memenuhi kebutuhan pangan nasional, sektor pertanian juga memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk produktivitas yang rendah, keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar, dampak perubahan iklim, dan alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian. Untuk mengatasi tantangan ini dan memajukan sektor pertanian, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi dan regulasi. Strategi tersebut meliputi peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi modern dan praktik pertanian berkelanjutan, memperkuat akses petani terhadap teknologi, modal, dan pasar, meningkatkan resiliensi terhadap perubahan iklim, melindungi lahan pertanian, serta mengembangkan agroindustri dan diversifikasi produk pertanian. Regulasi yang dikeluarkan, seperti Undang-Undang Pangan dan Peraturan Menteri Pertanian, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan nasional. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan sektor pertanian Indonesia dapat menjadi lebih tangguh, produktif, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ATR/BPN. (2024). Upaya Melindungi Lahan Pertanian. Retrieved from <https://www.atrbpn.go.id/>
- Badan Pangan Nasional (Bapanas). (2022). Strategi Nasional Ketahanan Pangan 2022-2024. Retrieved from <https://badanpangan.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Bruto Triwulanan. BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Sensus Pertanian 2023. Retrieved from <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>
- Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan. (2015). Bersahabat dengan Lingkungan Melalui Pertanian Berkelanjutan. Retrieved from <https://dppp.pontianak.go.id/artikel/29-bersahabat-dengan-lingkungan-melalui-pertanian-berkelanjutan.html>
- Hakim, M. (2021). Analisis Kesulitan Petani Kecil dalam Mengakses Pasar. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(2), 123-135.
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 28-37.

- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 45-54.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pangan. Retrieved from https://e-klinikdesainmerekemas.kemenperin.go.id/regulation_download/Jlq1PnrR
- Kementerian Pertanian RI. (n.d.). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2021 tentang Percepatan Peningkatan Produktivitas Pertanian Padi. Retrieved from <https://www.menpan.go.id/>
- Kemntrian Keuangan RI. (n.d.). Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/>
- Kemntrian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional. HM.4.6/437/SET.M.EKON.3/11/2021. Jakarta: <https://www.ekon.go.id/>.
- Kemntrian Lingkungan Hidup & Kehutanan. (2024). Upaya Adaptasi Sektor Pertanian Terhadap Perubahan Iklim. Retrieved from <https://www.menlhk.go.id/>
- Kemntrian Pertanian RI. (2020). Keputusan Menteri Pertanian RI Tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Retrieved from <https://rb.pertanian.go.id/>
- Kemntrian Pertanian RI. (2021). Pengembangan Varietas Unggul Baru dalam Mendukung Peningkatan Produktivitas Dan Produksi. Retrieved from <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/iptek/122>
- Kemntrian Pertanian RI. (2024). Strategi Peningkatan Produktivitas Pertanian. Retrieved from <https://pertanian.go.id/>
- Rachman, A. (2023). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan. *Journal of Agrarian Studies*, 18(1), 45-58.
- Santoso, B. (2020). Tantangan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *Indonesian Agricultural Review*, 12(1), 34-49.
- Suryana, A. (2022). Perubahan Iklim dan Dampaknya terhadap Pertanian. *Climate and Agricultural Journal*, 9(3), 76-88.
- Tola, D. (2016). Pembangunan Sektor Pertanian Sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan (Kajian Kepustakaan). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 108-118.
- Wahab, W. (2023). Peranan Modal Dalam Pengembangan Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(6), 954-963.